

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MI NU Suryawiyah

Lembaga pendidikan MI NU Suryawiyah merupakan lembaga pendidikan yang berada di Desa Kirig, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga swasta yang bergerak dalam bidang pendidikan. MI NU Suryawiyah bernaung di bawah yayasan Suryawiyah dengan akte notaris No. 47/1997. Madrasah ini didirikan pada tahun 1960-an oleh para tokoh pendidikan pada saat itu. Taman pendidikan Al-Qur'an, RA, MI, dan MADIN juga terdapat didalam yayasan Suryawiyah ini.

Penggunaan kurikulum, RA dan MI NU Suryawiyah juga menerapkan kurikulum yang diselenggarakan oleh Departemen Agama serta dari Departemen Pendidikan Nasional sebagai bentuk lembaga pendidikan yang formal. Seiring berjalannya waktu, lembaga pendidikan ini masih mempunyai sejumlah kekurangan. Seperti belum terpenuhinya beberapa ruang pembelajaran dan bangunan pendukung lainnya seperti halnya ruang komputer dan laboratorium bahasa. Oleh karenanya pengurus yayasan akan terus mengupayakan agar Madrasah Ibtidaiyah bisa menempati bangunan gedung serta sarana belajar yang mandiri.¹

b. Letak Geografis

Dari segi geografis MI NU Suryawiyah beralamat di RT:1 RW:3 Desa Kirig. Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Suryawiyah termasuk dalam bagian wilayah Kecamatan Mejobo, kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Batas pada Lokasi MI Suryawiyah dilihat dengan rincian:

- 1) Bagian Timur : Permukiman warga
- 2) Bagian Selatan : Masjid

¹ Arsip MI NU Suryawiyah, 11 Februari 2023

- 3) Bagian Barat : Sekolah Diniyah
- 4) Bagian Utara : Jalur Lalu Lintas Desa²

c. Visi, Misi dan Tujuan

- 1) Visi di MI Suryawiyah Kirig Mejobo Kudus
Menjadikan madrasah sebagai pusat pembangunan landasan aqidah, pengembangan ilmu, amal dan akhlak, serta mampu menyiapkan sumber daya insani yang berkualitas.
- 2) Misi MI Suryawiyah Kirig Mejobo Kudus
 - a) Membekali peserta didik dengan akidah dan keluhuran akhlak sehingga mampu menjalani kehidupan berdasar atas ajaran Islam
 - b) Membekali peserta didik dengan pemahaman keilmuan sebagai dasar untuk dikembangkan pada proses pendidikan lanjutan.
- 3) Tujuan MI Suryawiyah Kirig Mejobo Kudus
 - a) Memberikan bekal kemampuan dasar “*membaca, menulis, berhitung*” pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa.
 - b) Memberikan bekal kemampuan tentang pengetahuan agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.
 - c) Menyiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan di jenjang berikutnya.³

d. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MI NU Suryawiyah
- 2) Alamat Sekolah : Desa Kirig RT: 1 RW: III Mejobo, Kudus
 - a) Desa : Kirig
 - b) Kecamatan : Mejobo
 - c) Kabupaten : Kudus
 - d) Nomor Telepon : 081 325 852 616

² Arsip MI NU Suryawiyah, 11 Februari 2023

³ Arsip MI NU Suryawiyah, 11 Februari 2023

- e) Kode Pos : 59381
- 3) No.Rekening Bank : BANK JATENG
CAB KUDUS
REK.NO:3-024-
00011-6,
a/n:Suryawiyah
- 4) Status Madrasah : Terakreditasi-A
- 5) NSM : 111233190061
- 6) NPSN : 60712422
- 7) Tahun Berdiri : 1952
- 8) Nama Kepala Madrasah : Mukhlisin,S.Pd.I
- 9) SK Kepala Madrasah
- a) Nomor : 03/YSK/VI/2010
- b) Tanggal : 9 Oktober 2004
- c) Penyelenggara : Yayasan
Suryawiyah/BPP
MNU
- d) Status Tanah : HGB/Milik
Yayasan⁴

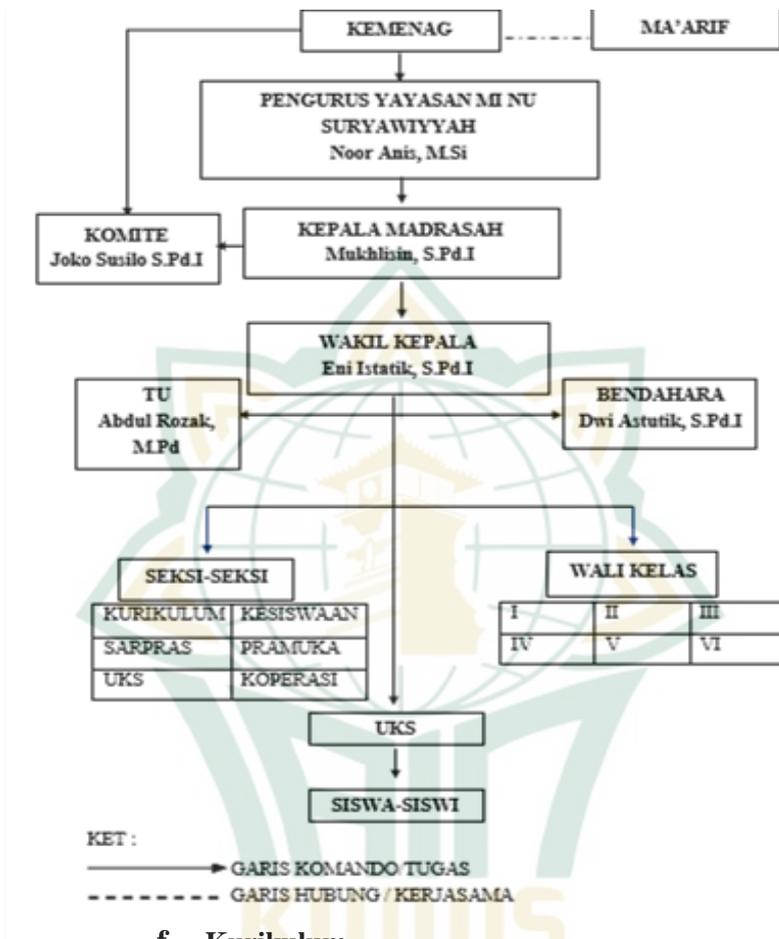
e. Organisasi Sekolah

Sebuah satuan pendidikan, organisasi sekolah juga diperlukan untuk dapat mengelola dan menjalankan struktur sekolah dengan baik. Organisasi MI NU Suryawiyah dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini:⁵

⁴ Arsip MI NU Suryawiyah, 11 Februari 2023

⁵ Arsip MI NU Suryawiyah, 11 Februari 2023

Gambar 4.1 struktur organisasi sekolah MI NU Suryawiyah



f. Kurikulum

Struktur kurikulum yang digunakan di MI Suryawiyah adalah kurikulum 2013. Kurikulum ditetapkan pihak sekolah sesuai dengan arahan dari pemerintah. Kurikulum mencakup banyak yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah. Kurikulum juga akan menjadi salah satu landasan sekolah dalam menentukan arah belajar para peserta didik. Struktur kurikulum terdiri dari beban

belajar serta sejumlah mata pelajaran yang akan dilaksanakan nantinya.⁶

g. Kesiswaan

Rincian data kesiswaan dapat dilihat pada tabel 4.1 dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebesar 176 orang peserta didik. Dapat dilihat sebagai berikut:⁷

Tabel 4.1 Data Peserta Didik

No.	Kelas	Siswa		Total
		L	P	
1	IA	6	12	18
2	IB	7	11	18
3	II	16	13	29
4	III	12	16	28
5	IV	16	10	26
6	VA	8	8	16
7	VB	8	8	16
8	VI	12	13	25
Total Akhir		88	88	176

Keterangan : L : Laki-laki

P : Perempuan

h. Kepegawaian

Sebuah lembaga pendidikan pasti terdapat kepegawaian guru didalamnya. Kepegawaian di MI NU Suryawiyah Kirig Mejobo Kudus dapat dilihat pada gambar 4.2 dengan rincian data sebagai berikut:⁸

⁶ Arsip MI NU Suryawiyah, 11 Februari 2023

⁷ Arsip MI NU Suryawiyah, 11 Februari 2023

⁸ Arsip MI NU Suryawiyah, 11 Februari 2023

Gambar 4.2 Daftar Guru

No	Nama/NIP	Tempat, Tgl. Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Golongan Ruang
1	Mukhlisin, S.Pd.I	Kudus, 10/10/1969	Kepala Madrasah	S1	Kepala Madrasah
2	Eni Istatik, S.Pd.I	Kudus, 03/05/1976	Guru	S1	Guru Kelas
3	Dwi Astuti, S.Pd.I	Kudus, 02/05/1976	Guru	S1	Guru Kelas
4	Noor Fais, MPd.I	Kudus, 24/05/1977	Guru	S2	Guru Kelas
5	Anik Furianti, S.Pd.I	Kudus, 20/08/1980	Guru	S1	Guru Kelas
6	Joko Susilo, S.Pd.I	Kudus, 19/05/1978	Guru	S1	Guru Kelas
7	Wiwit Istifaiyah, S.Pd.I	Kudus, 30/05/1983	Guru	S1	Guru Kelas
8	Yuyun Farida, S.Pd.I	Kudus, 28/02/1982	Guru	S1	Guru Kelas
9	Zaenab, S.Pd.I	Kudus, 15/08/1969	Guru	S1	Guru Kelas
10	Abdul Rozak, MPd	Kudus, 09/05/1991	Guru	S2	Guru Kelas
11	Humamul Firdaus	Kudus, 30/4/1996	Guru	SMK	Guru Kelas

Data kepegawaian yang ada di MI NU Suryawiyah dibedakan menjadi dua diantara pendidik dan pegawai atau tenaga kependidikan. Untuk data tenaga pendidik terdapat 12 orang tenaga pendidik dengan rician sebagai berikut :⁹

Tabel 4.2 Data Pendidik

Ijazah Tertinggi	Banyaknya						Total
	PNS			Non PNS			
	L	P	Jml	L	P	Jml	
S2	0	0	0	2	0	0	2
S1	1	0	1	4	6	10	10
Total	1	0	1	6	6	10	12

i. Sarana dan Prasarana

Pentingnya pengadaan sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan. Hal tersebut dikarenakan untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Untuk di MI NU Suryawiyah sarana dan prasarana sebagai berikut:¹⁰

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Ada / Tidak ada	Total	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	Ada	1	Baik
2	Ruang Guru	Ada	1	Baik
3	Ruang Kantor / TU	Ada	1	Baik
4	Ruang Kelas	Ada	8	Baik
5	Ruang UKS	Ada	1	Baik
6	Laboratorium bahasa dan Komputer	Tidak ada	-	-
7	Ruang Perpustakaan	Ada	1	Baik
8	Lapangan olahraga	Ada	1	Baik
9	Aula	Ada	1	Baik
10	Toilet	Ada	2	Baik

⁹ Arsip MI NU Suryawiyah, 11 Februari 2023

¹⁰ Arsip MI NU Suryawiyah, 11 Februari 2023

2. Analisis Data

a. Uji Instrumen Data

Pengujian instrumen data, dipergunakan agar dapat melihat keandalan, kevalidan dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas dan reliabilitas dipergunakan dalam penelitian untuk pengujian instrumen data penelitian ini rincian sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Peneliti melakukan uji pada setiap butir pernyataan angket diberikan pada para peserta didik dengan pengujian validitas. Pengujian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui kevalidan dalam alat pengujian penelitian. Hal tersebut penting digunakan agar peneliti dalam penelitian ini memiliki akurasi yang baik. Oleh karenanya peneliti menggunakan uji instrumen validitas sebagai alat bantu dalam melihat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penghitungan manual dengan rumus dicontohkan pada butir pernyataan 3 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Penyelesaian Validitas Pernyataan Butir 3

No.Responden	X	Y	XY	(X) ²	(Y) ²
1	2	65	130	4	4.225
2	2	64	128	4	4.096
3	4	87	348	16	7.569
4	4	73	292	16	5.329
5	2	62	124	4	3.844
6	3	78	234	9	6.084
7	3	73	219	9	5.329
8	2	69	138	4	4.761
9	2	74	148	4	5.476
10	3	79	237	9	6.241
11	3	97	291	9	9.409
12	2	61	122	4	3.721
13	1	72	72	1	5.184
14	4	78	312	16	6.084
15	2	67	134	4	4.489

16	4	77	308	16	5.929
17	4	91	364	16	8.281
18	4	99	396	16	9.801
19	2	88	176	4	7.744
20	4	110	440	16	12.100
21	2	70	140	4	4.900
22	3	94	282	9	8.836
23	3	86	258	9	7.396
24	2	70	140	4	4.900
25	2	72	144	4	5.184
26	2	65	130	4	4.225
Jumlah	71	2021	5707	215	161.137

Apabila menggunakan rumus, penyelesaiannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X^2)] [n \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}} \\
 &= \frac{26(5.707) - (71)(2.021)}{\sqrt{[26.(215) - (71^2)][26.(161.137) - (2.021)^2]}} \\
 &= \frac{148.382 - 143.491}{\sqrt{(5.590 - 5.041)(4.189 - 4.084)}} \\
 &= \frac{4.891}{\sqrt{57.645}} \\
 &= \frac{4.891}{7,5924} \\
 &= \mathbf{0,644}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengujian di atas maka dinyatakan pernyataan butir 3 valid. Hal tersebut karena sesuai dengan kriteria pengujian yang dipergunakan dengan berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatkan r hitung 0,644 \geq 0,3882 r tabel. Dalam pengujian validitas instrumen, dengan berbantuan aplikasi statistik SPSS 21 maka dari 40 pernyataan yang diujikan didapatkan hasil validitas sebanyak 28 butir pernyataan dengan hasil valid dan 12 butir pernyataan tidak valid. Hasil perhitungan statistik berbantuan SPSS 21 (lampiran 6).

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas juga dipergunakan dalam pengujian instrumen penelitian ini. Hal tersebut berguna untuk dapat melihat konsistensi instrumen yang digunakan. Hasil uji reliabilitas berbantuan aplikasi uji statistik *SPSS 21* dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas dengan *SPSS 21*

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	28

Pengujian reliabilitas diatas dengan bantuan aplikasi statistik *SPSS 21* mendapatkan nilai 0.885 dan instrumen dikatakan reliabel karena *cronbach's alpha* 0,885 > 0,60 dengan kategori keandalan yang sangat tinggi. Hal tersebut berdasarkan dengan pedoman pengujian reliabilitas yang bisa dilihat pada tabel 3.3 parameter uji reliabilitas. Data pengujian uji reliabilitas (lampiran 9).

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan dalam penelitian ini agar dapat melihat data berdistribusi normal atau tidaknya. Pengujian normalitas yang dipergunakan dalam uji prasyarat analisis ini adalah *kolmogrov-smirnov*, Untuk pengujian normalitas *kolmogrov-smirnov* menggunakan bantuan *SPSS 21* dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Keterampilan Sosial	Pretest	.154	26	.116
	Posttest	.139	26	.200*

Menggunakan kriteria pengujian uji normalitas. Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal sedangkan, jika signifikansi < 0,05, data tidak berdistribusi normal. Dari hasil akhir pengujian normalitas menggunakan *SPSS*

21 di atas, nilai signifikansi berada di nilai 0,116 untuk *pretest* dan 0,200 untuk *posttest*. Berdasarkan kriteria pengujian yang ada karena nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa data diatas berada dalam distribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Pengujian ini juga dipergunakan dalam melihat apakah dua sampel data atau lebih memiliki varian yang sama atau tidak. uji *Levene statistic* digunakan pada pengujian homogenitas ini. Uji homogenitas ini menggunakan *SPSS 21* dengan rincian:

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

Hasil Keterampilan Sosial			
Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
3.931	1	50	.053

Dari hasil yang didapatkan pada tabel 4.7 di atas, nilai signifikansi berada pada nilai 0,053. Berdasarkan kriteria pengujian jika Jika signifikansi $> 0,05$ maka varian kelompok data sama (homogen) dan signifikansi $< 0,05$ maka varian kelompok data tidak sama (tidak homogen). Berdasarkan nilai akhir dari uji homogenitas diatas bisa diambil kesimpulan bahwa varian kelompok data sama (homogen) hal tersebut karena mendapatkan hasil akhir nilai signifikansi $0,053 > 0,05$.

c. Analisis Data

1) Analisis Pendahuluan

Penilaian angket peserta didik merupakan data yang akan digunakan dalam melakukan pengujian dengan tahapan *pretest* dan *posttest*. Responden yang digunakan dalam penyebaran angket adalah keseluruhan dari populasi sebanyak 26 responden. Lembar angket skala *likert* yang diberikan pada para peserta didik kelas IV dengan masing masing responden akan mengisi sebanyak 40 pernyataan. Setiap butir pernyataan memiliki point 4-1, kemudian

jawaban tiap responden akan di jumlahkan dan direkap secara keseluruhan untuk memudahkan dalam pengujian data.

Setelah merekap data secara keseluruhan, sebelum ke pengujian analisis uji hipotesis maka akan dilihat terlebih dahulu kevalidan pernyataan. Hasil yang didapatkan 28 pernyataan valid dan 12 pernyataan tidak valid. Hanya pernyataan valid yang dipergunakan dalam pengujian data ini. Hal tersebut dimaksudkan supaya menemukan hasil penelitian akhir yang valid serta konkrit. Pengujian reliabilitas juga dilakukan dengan hasil akhir yang didapatkan adalah 0.845 dan instrumen dikatakan reliabel karena *cronbach's alpha* $0,845 > 0,60$ dengan kategori keandalan yang sangat tinggi. Menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat analisis. Dengan hasil akhir pengujian normalitas 0,116 untuk *pretest* sedangkan untuk *posttest* 0,200, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya data diatas terdistribusi normal. Sedangkan dalam uji homogenitas, mendapatkan hasil akhir signifikansi $0,053 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan varian kelompok data sama (homogen).

2) Analisis Hipotesis

Uji hipotesis ini dipergunakan untuk mengetahui terdapat peningkatan atau tidak dari hasil penelitian yang telah didapat. Analisis uji hipotesis ini menggunakan uji dua sampel berpasangan (*paired sample T-test*). tersebut dilakukan karena dalam penelitian, pengambilan data dilakukan pada satu kelompok sampel dengan diberikan dua perlakuan. Untuk uji *paired sample T-test* bisa dilihat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Hipotesis

	Paired differences			
	Mean	Std. deviation	Std. error mean	95% confidence interval of the difference
				Lower
Pair 1 pre test – post test	-10.577	10.515	2.062	-14.824

	Paired differences	T	Df	Sig. (2-tailed)
	95% confidence interval of the difference			
	Upper			
Pair 1 pre test – post test	-6.330	-5.129	25	.000

Menggunakan kriteria pengujian, jika jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Uji dua sampel berpasangan (*paired sample T-test*) diatas, hasil yang didapatkan adalah signifikansi sig. (2-tailed) $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis itu didapatkan kesimpulan bahwa, terdapat peningkatan keterampilan sosial pada peserta didik kelas IV mata pelajaran PPKN dalam implementasi profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan.

3) Analisis Lanjut

Analisis terakhir yang digunakan adalah analisis lanjut. Analisis lanjut dilakukan dengan dasar pada analisis hipotesis sudah dilakukan sebelumnya. Penggunaan kriteria pengujian jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak sedangkan signifikansi $> 0,05$, maka H_a diterima. Berdasarkan analisis hitung yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan hasil akhir untuk uji hipotesis uji dua sampel berpasangan

adalah sebesar 0.000. Hasil yang didapatkan adalah signifikansi sig (2-tailed) $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan keterampilan sosial pada peserta didik kelas IV mata pelajaran PPKN dalam implementasi profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan.

B. Pembahasan

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Budaya Dan Kewargaan Pada Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran PPKN Di MI NU Suryawiyah

Pengimplementasian profil pelajar pancasila dengan aspek bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif yang berbasis literasi budaya dan kewargaan dengan indikator permainan tradisional, penggunaan bahasa daerah, literasi buku cerita legenda dan pengenalan hak dan kewajiban berjalan dengan baik dengan hasil data statistik sebagai berikut:

Tabel 4.9 Pretest Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Budaya Dan Kewargaan

<i>Pretest</i>					
No.	Aspek Yang Dinilai	Indikator	No. Indikator Pernyataan	Jumlah	Presentase
1.	Profil Pelajar Pancasila	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	3,4,6	67	59,8%
		Berkebhinekaan global	7,11,12	67	59,8%
		Bergotong royong	16,18	68,5	61%

<i>Pretest</i>					
No.	Aspek Yang Dinilai	Indikator	No. Indikator Pernyataan	Jumlah	Presentase
		Mandiri	19,22	73	65%
		Bernalar kritis	24,25,26,27	72,3	64,5%
		Kreatif	29	78	69,6%
2.	Literasi Budaya Dan Kewargaan	Permainan tradisional	32,33	65	58%
		Penggunaan bahasa daerah	35	82	73,2%
		Literasi buku cerita legenda	36	64	57%
		Pengenalan hak dan kewajiban	38.39.40	81	72,3%
Total Skor				717,8	
Rata-Rata				71,8	
Presentase				64%	
Kategori				Cukup	

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwasanya dalam pretest implementasi profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan mendapatkan presentase akhir sebesar 64,10% dengan rata-rata 71,8%. Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka pengimplementasian profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan berada pada kategori cukup berdasarkan pedoman kriteria penskoran angket pada tabel 3.4. Dengan penggunaan aspek profil pelajar pancasila bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif dengan berbasis literasi budaya dan kewargaan dengan indikator penggunaan bahasa daerah, permainan tradisional, literasi buku cerita legenda dan pengenalan hak dan kewajiban. Sedangkan untuk hasil *posttest* pengimplementasian profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 *Posttest* Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Budaya Dan Kewargaan

<i>Posttest</i>					
No.	Aspek Yang Dinilai	Indikator	No. Indikator Pernyataan	Jumlah	Presentase
1.	Profil Pelajar Pancasila	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	3,4,6	79	70,5%
		Berkebinekaan global	7,11,12	75,33	67,2%
		Bergotong royong	16,18	82,5	73,6%
		Mandiri	19,22	77	68,7%
		Bernalar kritis	24,25,26,27	86	76,7%
		Kreatif	29	86	76,7%
2.	Literasi Budaya Dan Kewargaan	Permainan tradisional	32,33	73	65%
		Penggunaan bahasa daerah	35	93	83%
		Literasi buku cerita legenda	36	71	63,3%
		Pengenalan hak dan kewajiban	38.39.40	83,33	74,4%
Total Skor				806	
Rata-Rata				80,6	
Presentase				71,96%	
Kategori				Baik	

Berdasarkan dari penelitian yang dihasilkan, dapat dilihat dalam tabel 4.10, rata-rata yang didapatkan dalam *posttest* profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan sebesar 80,6. Pengimplementasian profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan terdapat peningkatan dimana sebelumnya dalam *pretest* mendapatkan presentase akhir 64%, sedangkan dalam *posttest* mengalami kenaikan yang positif menjadi 71,96%. Berdasarkan pedoman penskoran angket pada tabel 3.4 maka mendapatkan kategori baik. Dengan aspek profil pelajar pancasila bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif yang berbasis literasi budaya dan kewargaan dengan indikator permainan tradisional, penggunaan bahasa daerah, literasi buku cerita legenda dan pengenalan hak dan kewajiban.

Dalam implementasi profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan juga penggunaan media didalam kegiatan pembelajaran. Digunakannya media seperti buku cerita legenda dan dakon atau congklak untuk mendukung kegiatan pembelajaran ini. Serta peserta didik diberikan tugas untuk menggambar poster tentang makanan khas secara berkelompok dengan masing-masing kelompok terdapat dua orang dan untuk hasil poster. Profil pelajar pancasila mempunyai enam buah unsur utama seperti bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹¹

Berdasarkan dari penelitian yang dihasilkan, guru memberikan penanaman taqwa kepada Tuhan YME dengan sangat baik. Salah satunya dengan melaksanakan shalat tepat waktu. Seperti halnya pelaksanaan shalat dhuha yang dilaksanakan para peserta didik setiap jam istirahat pertama. Kecerdasan dapat meningkat ketika melaksanakan shalat dhuha, baik kecerdasan intelektual,

¹¹ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Dasar* 5 , no. 2 (2022): 139 diakses pada 20 November, 2022, <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/402>

kecerdasan fisik dan juga kecerdasan emosional spiritual.¹²

Penanaman berkebhinekaan global dengan guru mengenalkan budaya-budaya yang terdapat di Indonesia. Guru juga mengajarkan tentang pentingnya sikap toleransi dengan menghargai perbedaan yang ada di sekitar. Seperti perbedaan bahasa, makanan khas cerita legenda dan lain sebagainya. Bahasa yang terdapat di Indonesia juga sangat beragam, oleh karenanya saling menghargai keberagaman itu penting. Selain bahasa, peserta didik juga diajak untuk literasi buku cerita legenda, karena banyaknya legenda yang ada di Indonesia. Oleh karenanya pengenalan cerita legenda juga diharapkan untuk menjaga agar budaya yang ada tidak luntur termakan waktu. Dari cerita legenda, peserta didik akan dapat mengambil pesan moral didalam cerita. Karena didalamnya akan membentuk nilai sosial seperti nilai kerukunan, peduli dengan keadaan orang lain, suka menolong dan bekerja sama.¹³ Peserta didik diajarkan untuk menjadi pribadi yang bisa untuk menanamkan sikap toleransi dalam diri. Karena toleransi sangat penting untuk ditanamkan terlebih Indonesia merupakan negara dengan banyaknya keberagaman.

Salah satu yang dilihat dari pengembangan hidup pancasila adalah dengan bergotong-royong demi menjaga kebhinekaan ras, suku, budaya dan kepercayaan agama¹⁴.

¹² Adrian Yudabangsa, “Pengembangan Kesadaran Keberagaman Dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha”, *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 119 diakses pada 30 Maret, 2023, <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/30>

¹³ Zakia Habsari, “Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak”, *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 1 (2017): 26 diakses pada 30 Maret, 2023, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=buku+cerita+legenda+sebagai+&btnG=#d=gs_qabs&t=1680130575699&u=%23p%3DVPJhiVAZosJ

¹⁴ Carolus Borromeus Mulyatno dan Yosafat, “Praktik Bergotong-Royong Dalam Hidup Bermasyarakat Sebagai Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila”, *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4625 diakses pada 30 Maret, 2023,

Bergotong royong juga ditanamkan kepada peserta didik. Hal tersebut sangat berguna dalam menjalankan kehidupan sosial. Karena bergotong royong akan membuat peserta didik menjadi pribadi yang mau menolong sesama yang membutuhkan. Menolong sesama juga termasuk kewajiban yang harus kita lakukan. Oleh karena itu, mengajarkan peserta didik untuk dapat saling tolong menolong merupakan hal yang bisa diimplementasikan agar muncul kebiasaan baik bagi peserta didik itu sendiri.

Penanaman kemandirian juga penting bagi peserta didik, agar tidak bergantung terhadap orang lain. Guru mengajarkan kepada peserta didik kemandirian seperti mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bergantung kepada teman. Karena dengan kemandirian peserta didik akan dapat bernalar kritis. Seperti halnya pada saat guru mengajukan pertanyaan peserta didik berani untuk menyampaikan pendapatnya dengan pengetahuan yang dia miliki. Dengan bernalar kritis maka peserta didik juga akan menjadi pribadi yang kreatif. Guru memberikan permainan *congklak* atau *dakon* kepada peserta didik. Pemberian permainan akan membuat peserta didik untuk bisa bernalar kritis dan kreatif.¹⁵ Oleh karenanya dengan permainan *dakon* juga dapat membuat para peserta didik menjadi kreatif dengan bisa bernalar kritis untuk dapat memenangkan permainan. Karena dalam permainan *dakon* juga memerlukan taktik atau strategi untuk bisa memenangkan permainan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, pembelajaran terlaksana dengan baik dan kondusif. Pembelajaran penggunaan buku cerita legenda, *congklak* atau *dakon*, *cublak-cublak suweng* maupun *talking stick* berguna untuk mendukung jalannya pembelajaran dan

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=bergotong+royong&btnG=#d=gs_qabs&t=1680130329315&u=%23p%3DJDNIP1EvAHUJ

¹⁵ Dewi Anggreini, dkk, “Kajian Etnomatematika Nilai-Nilai Karakter Serta Aspek Kognitif Melalui Permainan Congklak Pada Pembelajaran Matematika”, *Seminar Nasional 100 Tahun Tamansiswa* 1, no. 1 (2022): 26 diakses pada 30 Maret, 2023, <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/SemNasTamansiswa/article/view/62>

melatih keterampilan sosial siswa. Para peserta didik menjadi lebih gembira dan semangat disetiap kegiatan belajar. Hal tersebut dikarenakan adanya suasana belajar baru yang diberikan guru dengan penggunaan permainan, buku cerita maupun *talking stick*. Bermain menjadi kegiatan yang bisa untuk meningkatkan gerak motorik serta pertumbuhan moral maupun sosial emosional pada seseorang.¹⁶

Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dalam implementasi profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan terdapat beberapa tahap. Tahapan tersebut terdapat pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) (lampiran 1, 2, 3, 4). RPP dibuat sejumlah 4 kali pertemuan dengan estimasi waktu pada pertemuan pertama 3×35 menit, pertemuan kedua 1×35 menit, pertemuan ketiga 3×35 menit dan pertemuan keempat 1×35 menit.

2. Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik Dengan Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Budaya Dan Kewargaan Kelas IV Mata Pelajaran PPKN Di MI NU Suryawiyah

Pengimplementasian profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan membuat keterampilan sosial para siswa dalam aspek bekerja sama, menghargai, berbagi, dan membantu orang lain menjadi lebih baik lagi. Seperti pada penggunaan media *congklak* atau *dakon*, peserta didik secara tidak langsung akan belajar tentang sikap saling menghargai, bekerjasama dengan kelompoknya dan saat melakukan permainan *congklak* peserta didik mengatur strategi bersama kelompoknya agar bisa memenangkan permainan tersebut. Permainan tradisional dapat melatih perkembangan sosial emosional seseorang seperti melatih kerjasama, melatih kekompakan, dan adanya interaksi

¹⁶ Lita Khosasi, Dkk, “Perancangan Media Pengenal an Permainan Tradisional Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia 6-9 Tahun”, *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 12 (2018): 2 diakses pada 30 Maret, 2023, <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/7193>

antar sesama.¹⁷ Hal tersebut membuat secara tidak langsung para peserta didik juga belajar tentang keterampilan sosial dalam hal kerjasama, menghargai dan berbagi. Seperti halnya pada saat peserta didik bekerja sama untuk memindahkan meja bersama-sama. Dalam pengimplementasiannya guru memberikan suasana belajar baru, dan tersebut membuat peserta didik menjadi lebih senang. Guru mempunyai peranan yang penting dalam menghadirkan suasana kelas, karena suasana kelas tergantung dari pembawaan guru tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁸

Suasana baru juga akan terasa ketika peserta didik belajar tidak hanya berpaku pada buku sekolah saja. Seperti penggunaan buku cerita legenda juga diberikan kepada peserta didik sebagai usaha memberikan suasana baru untuk dapat memunculkan keterampilan sosial peserta didik seperti menghargai berbagai cerita legenda yang terdapat di Indonesia. Literasi buku cerita legenda diberikan kepada peserta didik agar cerita-cerita legenda masih bisa diingat dan tidak dilupakan karena tergerus oleh zaman. Cerita legenda juga mengandung banyak pesan-pesan moral yang dapat peserta didik contoh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kepedulian kepada orang lain, bekerjasama dan suka membantu orang lain dapat terbentuk dari cerita legenda.¹⁹ Misalnya

¹⁷ Eny Kusumawati Dan Rika Yuni Ambarsari, “Implementasi Permainan Tradisional Untuk Mengontrol Sosial Emosional Selama Proses Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar”, *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no.2 (2021): 524 diakses Pada 5 April, 2023, <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/923>

¹⁸ Ananda Wini Rosarian dan Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro, “Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain (Teacher’s Efforts In Building Student Interaction Using A Game Based Learning Method)”, *JOHME: Journal Of Holistic Mathematics Education* 3, no. 2 (2020): 147 diakses pada 30 Maret, 2023, <https://ojs.uph.edu/index.php/JOHME/article/view/2332>

¹⁹ Zakia Habsari, “Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak”, *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 1 (2017): 26 diakses pada 30 Maret, 2023, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=buku+cerita+le

saja pada nilai kepedulian, peserta didik membantu temannya yang belum lancar membaca pada saat kegiatan literasi berlangsung. Nilai-nilai tersebut penting untuk dapat dimiliki siswa saat menjalani kehidupan sosialnya. Keterampilan sosial pada era abad 21, dibutuhkan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa agar memiliki karakter yang berlandaskan Pancasila.

Penggunaan bahasa daerah juga memberikan peran dalam pembentukan karakter seseorang. Selain itu, digunakan juga untuk menemukan nilai moral yang tergerus oleh zaman. Bahasa daerah bisa dipergunakan sebagai sarana pembentukan karakter.²⁰ Dalam penggunaan bahasa daerah peserta didik diharapkan peserta didik mengetahui bahasa daerah yang sopan ketika berbicara kepada guru. Pengenalan bahasa daerah digunakan untuk saling menghargai individu lain, terlebih pada orang tua. Selama pengenalan penggunaan bahasa daerah, peserta didik menjadi lebih santun pada saat bertutur kepada guru. Peserta menjadi lebih bisa untuk menggunakan bahasa-bahasa daerah dengan sopan saat berbicara dengan guru, karena peserta didik wajib untuk bisa menghargai seseorang yang lebih tua dan menghargai guru mereka. Ketika peserta didik bisa untuk menghargai orang lain maka mereka juga memiliki hak untuk dapat dihargai oleh orang lain.

Hak dan kewajiban diperkenalkan kepada peserta didik seperti pengenalan hak dan kewajiban dalam beragama. Kebebasan dalam memeluk agama menjadi suatu ciri pokok negara hukum Pancasila.²¹ Pengenalan hak dan kewajiban dilakukan agar peserta didik mengetahui hak yang didapatkan serta kewajiban yang

[genda+sebagai+&btnG=#d=gs_qabs&t=1680130575699&u=%23p%3DVPIJhiVAZosJ](#)

²⁰ Rina Devianty, "Peran Bahasa Indonesia Dan Bahasa Daerah Dalam Pendidikan Karakter", *Ijtimaiyah: Jurnal Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2017): 79-101 diakses pada 5 Maret, 2023, <http://repository.uinsu.ac.id/6360/>

²¹ Bobi Aswandi Dan Kholis Roisah, "Negara Hukum Dan Demokrasi Pancasila Dalam Kaitannya Dengan Hak Asasi Manusia", *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 1, no. 1 (2019): 134 diakses pada 6 Maret, 2023, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jphi/article/view/4286>

harus dilakukan sebagai warga negara. Dengan pengenalan hak dan kewajiban peserta didik akan mengetahui tentang cara untuk saling menghargai terhadap sesama dan menumbuhkan sikap toleransi dalam diri peserta didik.

Penggunaan literasi budaya dan kewargaan sangat ideal agar dapat mengasah keterampilan sosial pada peserta didik.²² Pengimplementasian profil pelajar pancasila dengan berbasis literasi budaya dan kewargaan akan membuat peserta didik belajar tantang keterampilan sosial seperti bekerja sama, saling menghargai, mampu berbagi dan mampu untuk membantu sesama. Tanpa peserta didik sadari ketika menjalani kegiatan pembelajaran tersebut, keterampilan sosial mereka akan berkembang. Dikelompokkan berdasarkan aspek keterampilan sosial juga mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest* dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.11 Pretest Keterampilan Sosial

<i>Pretest</i>				
No.	Aspek Keterampilan Sosial	No. Indikator Pernyataan	Jumlah	Presentase
1.	Bekerja Sama (<i>Cooperating</i>)	21	70	62,5%
2.	Menghargai (<i>Altruism</i>)	28	70	62,5%
3.	Berbagi (<i>Sharing</i>)	13, 15	80	71,4%
4.	Membantu (<i>Helping Other</i>)	14	79	70,5%
Total Skor			299	
Rata – Rata			74,7	
Presentase			66,69%	
Kategori			Cukup	

²² Eva Luthfi Fakhru Ahsani dan Nur Rufidah Azizah, “Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 01 (2021): 7 diakses pada 24 Oktober, 2022, <https://Pjip.Ulm.Ac.Id/Journal/Index.Php/Pkn/Article/View/10317>

Berdasarkan tabel 4.11 pada tabel diatas, terlihat terdapat empat aspek yang dikelompokkan berdasarkan keterampilan sosial dalam aspek bekerja sama, menghargai, berbagi, dan membantu orang lain yang dinilai. Aspek bekerja sama dan menghargai memiliki nilai presentase terendah dengan presentase sebesar 62,5% dikarenakan peserta didik belum memiliki sikap kerjasama seperti membersihkan kelas bersama, mengerjakan tugas kelompok bersama belum tertanam dengan baik karena terdapat beberapa peserta didik yang lepas dari rasa tanggung jawab itu. Aspek menghargai yang baik juga belum tertanam dengan teman sebayanya karena masih terdapat peserta didik yang mengejek temannya yang belum bisa membaca dan berbagi memiliki nilai tertinggi dengan presentase 71,4% dikarenakan peserta didik mempunyai sikap berbagi dengan baik kepada temannya jika membutuhkan seperti berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa uang saku. Hasil presentase akhir angket *pretest* peserta didik pada tabel 4.11 di atas aspek keterampilan sosial dengan presentase 66,69% dengan kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan peserta didik belum memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dan didasarkan pada belum adanya pemberian implementasi profil pelajar pancasila yang baik kepada peserta didik.

Tabel 4.12 Posttest Keterampilan Sosial

<i>Posttest</i>				
No.	Aspek Keterampilan Sosial	No. Indikator Pernyataan	Jumlah	Presentase
1.	Bekerja Sama (<i>Cooperating</i>)	21	87	77,6%
2.	Menghargai (<i>Altruism</i>)	28	92	82,1%
3.	Berbagi (<i>Sharing</i>)	13, 15	87	77,6%
4.	Membantu (<i>Helping Other</i>)	14	92	82,1%
Total Skor			358	
Rata – Rata			89,5	
Presentase			79,91%	
Kategori			Baik	

Berdasarkan tabel 4.12, didapatkan hasil keterampilan sosial yang meningkat dari sebelumnya secara keseluruhan aspek. Presentase tertinggi dalam *posttest* aspek keterampilan sosial adalah aspek menghargai (*Altruism*) dan membantu (*Helping Other*) dengan presentase sebesar 82,1% karena setelah adanya pengimplementasian profil pelajar pancasila yang berbasis literasi budaya dan kewargaan peserta didik lebih bisa untuk menghargai temannya yang belum bisa membaca, peserta didik lebih bisa menghargai pendapat dari orang lain dan peserta didik dapat membantu temannya yang belum bisa membaca. Presentase tersebut dapat dikategorikan kedalam kategori baik. Untuk hasil akhir *posttest* keterampilan sosial dalam aspek bekerja sama, menghargai, berbagi, dan membantu orang lain mendapatkan hasil akhir sebesar 79,91%. Hasil tersebut berarti terdapat peningkatan keterampilan sosial peserta didik dari kategori cukup ke kategori baik. tersebut dapat terjadi bilamana dari pihak peserta didik dapat merasakan maksud dan tujuan dari pemberian treatment berupa implementasi profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan.

3. Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran PPKN Dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Budaya Dan Kewargaan Di MI NU Suryawiyah

Peningkatan keterampilan sosial peserta didik sendiri memiliki peningkatan dengan pengujian hipotesis dan hasil pretest serta posttest keterampilan sosial peserta didik. Presentase hasil angket mengimplementasikan profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan sosial, terjadi peningkatan keterampilan sosial dengan presentase pretest sebesar 66,69% dan *posttest* dengan presentase 79,91% dari kategori cukup ke kategori baik.

Sedangkan, untuk hasil keseluruhan angket peserta didik dengan mengimplementasikan profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan dalam

meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik, baik *pretest* maupun *posttest* dapat dilihat dengan rincian:

Tabel 4.13 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No. Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	65	94
2	64	70
3	87	97
4	73	87
5	62	79
6	78	89
7	73	92
8	69	70
9	74	90
10	79	100
11	97	97
12	61	91
13	72	83
14	78	94
15	67	73
16	77	91
17	91	93
18	99	88
19	88	96
20	110	99
21	70	82
22	94	86
23	86	96
24	70	88
25	72	90
26	65	81

No. Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah	2.021	2.296
Rata – Rata	77.731	88.308
Presentase	69,40%	78,84%
Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan hasil tabel 4.13 diatas, dapat dilihat bahwa dalam penyebaran angket *pretest* dengan jumlah responden sebanyak 26 responden didapatkan hasil rata-rata sebesar 77.731 dan presentase sebesar 69,40%. Sedangkan untuk *posttest* menghasilkan rata-rata 88.308 dan presentase sebesar 78,84%. Dari hasil tersebut didapatkan hasil yang positif, dari sebelum mendapatkan treatment menghasilkan kategori cukup dan setelah mendapatkan treatment mendapatkan kategori baik. Hal tersebut berarti terdapat pergerakan yang positif dalam keterampilan sosial peserta didik dengan mengimplementasikan profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan.

Berdasarkan uji hipotesis dua sampel berpasangan dalam penelitian ini menghasilkan signifikansi sebesar 0.000. Menggunakan kriteria pengujian jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak sedangkan jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Hasil akhir yang didapatkan dalam pengujian hipotesis menghasilkan signifikansi sig (2-tailed) $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, telah didapatkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan keterampilan sosial pada peserta didik kelas IV mata pelajaran PPKN dalam implementasi profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan.

Hal tersebut dikarenakan keterampilan sosial dengan aspek bekerjasama, menghargai, berbagi dan membantu dapat meningkat karena dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan bisa diterima oleh peserta didik. Selaras dengan itu, penelitian Feni Annisa, Mila Karmelia dan Siti Tiara Maulia bahwa adanya

pengembangan penguatan profil pelajar pancasila maka akan memperkuat perilaku peserta didik serta mengembangkan kompetensi-kompetensi seperti meningkatkan keterampilan, perilaku dan pengetahuan, tanggung jawab serta kepedulian dengan isu disekitar mereka sebagai bentuk dari hasil belajar mereka.²³

Sehubungan dengan itu, penelitian dari Nurul Delima Kiska, dkk mendapatkan hasil bahwa pengimplementasian profil pelajar pancasila dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan karakteristik pada peserta didik.²⁴ Hasil penelitian dari Eva Luthfi Fakhru Ahsani dan Nur Rufidah Azizah juga mendapatkan hasil bahwa dalam pengimplementasian literasi budaya dan kewargaan dapat mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik. seperti peserta didik yang mampu memberi bantuan pada orang lain, peserta didik yang dapat berbicara dengan baik, dan peserta didik yang menghormati seseorang.²⁵

²³ Feni Annisa, Dkk, “Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa”, *Journal On Education* 5, no. 4 (2023):13755-13756 diakses pada 6 Maret, 2023, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2386>

²⁴ Nurul Delima Kiska, Dkk, “Peran Profil Pelajar Pancasila Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar”, *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 4186 diakses pada 14 april, 2023, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1116>

²⁵ Eva Luthfi Fakhru Ahsani dan Nur Rufidah Azizah, “Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 01 (2021): 7 diakses pada 24 Oktober, 2022, <https://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journal/Index.Php/Pkn/Article/View/10317>